

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan pendidikan semakin berkembang dengan lajunya zaman. Pendidikan tidak mungkin menisbikan proses globalisasi, antara lain merespon proses pendidikan dengan menciptakan sistem pendidikan yang lebih akomodatif terhadap perkembangan zaman, sehingga outputnya dapat berperan secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan sangat urgen perannya di dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cerminan kemajuan masyarakatnya.

Masyarakat sekarang ini semakin menyadari bahwa pendidikan adalah unsur utama dan keberadaannya suatu keniscayaan, karena hanya dengan pendidikan peradaban dan status sosial di masyarakat akan maju, terangkat dan dihormati, bahkan dengan pendidikan adalah salah satu jalan untuk merubah hakikat manusia menjadi insan yang hakiki, dikarenakan manusia yang berilmu tentu saja tidak sama dengan yang tidak berilmu, hal itu telah menjadi ketetapan seperti yang telah difirmankan di dalam Al-Qur'an surat az-Zumar ayat 9 yaitu;

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَأًا إِيمًا يُّحَذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ وَقُلْ هَلْ يَسْتَوِي

الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ {الزمر: ٩}

“Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima

pelajaran”.(QS. 39: 9)¹

Dalam ayat tersebut, Allah SWT menyebutkan bahwa orang yang berilmu tidak sama dengan orang yang tidak berilmu, jadi keberadaan lembaga pendidikan ditengah-tengah masyarakat sangat diharapkan keberadaannya. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap anak bangsa Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang memiliki wawasan yang luas dan mandiri.

Masyarakat semuanya mendambakan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki mutu yang baik dan unggul, sehingga melahirkan anak-anak bangsa yang berkualitas pula. Generasi muda sekarang ini adalah sebagai pemimpin di masa datang, maka harus benar-benar memiliki kesiapan mental yang matang serta didasari dengan nilai-nilai agama.

Pendidikan yang bermutu mempunyai visi, misi, tujuan, program yang baik, efektifitas, produktifitas, akuntabilitas, kurikulum yang terarah, fasilitas belajar yang memadai merupakan sarana untuk dijadikan modal dalam bersaing. Dalam era persaingan yang berkembang amat ketat, setiap lembaga dipaksa berhadapan dengan lembaga lainnya dalam arena persaingan. Semua lembaga pada umumnya berkeinginan untuk dapat tampil yang terbaik

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara Kudus, 2005), 439

guna menarik perhatian pasar.² Kunci sukses yang harus dimiliki dan sekaligus merupakan daya saing yang paling efektif adalah mutu/kualitas. Siapapun yang memiliki kualitas maka peluang untuk dapat menjadi pemenang akan sangat terbuka.³ Implikasi dari peningkatan mutu pendidikan ini adalah daya saing lembaga secara keseluruhan.

Dunia pendidikan akan terjadi persaingan-persaingan antar lembaga sebagai mana yang sudah lama terjadi di dunia bisnis, namun jika persaingan itu disikapi serta di kelola dengan baik, maka persaingan tersebut akan menjadi bagaikan pupuk bagi tanaman yang akan membawanya menuju kesuburan.

Peningkatan daya saing lembaga pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi para pengelola lembaga, terlebih pada masa kini dengan tumbuhnya banyak lembaga baru yang menawarkan keunggulan-keunggulan yang menarik minat masyarakat dengan program yang berkualitas dengan berbagai inovasi dan kreatifitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Hal yang semacam itu akan menjadi perhatian masyarakat yang selama ini lmendambakan pendidikan yang berkualitas bagi putra-putrinya, sehingga diharapkan setelah keluar dari lembaga tersebut terdapat perubahan, baik secara jasmani, rohani maupun religi.

² Irawati dan Mhd Subhan, “Kepemimpinan Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Aliyah Kampar Timur”, *jurnal Dirāsāt*, Vol 3, No 1, 2017, 34

³ Moh. Rois Abin, “Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Multikasus di MAN Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dan MAN Kota Blitar)” *jurnal Ta'allum*, Vol 5, No 1, 2017, 24

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَسَتَبْقُوا الَّذِينَ آمَنُوا مَاتُكُونُوا يَأْتِ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ {البقرة: ١٤٨}

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (QS. 2: 148)⁴

Ayat itu menunjukkan bahwa Allah memerintahkan untuk berlomba-lomba dalam kebajikan, dan kita memang harus yang pertama dan terdepan dalam melakukan kebaikan apalagi yang berupa amal shaleh. Asalkan harus tetap menjaga hati dari hal-hal yang menyebabkan hilangnya pahala amal tersebut, jika persaingan tersebut akan menyebabkan permusuhan dan perpecahan, maka hal itu sangat dilarang oleh agama Islam.

Peningkatan daya saing lembaga pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi para pengelola lembaga, terlebih pada masa kini dengan tumbuhnya banyak lembaga baru yang menawarkan keunggulan-keunggulan yang menarik minat masyarakat dengan program yang berkualitas dengan berbagai inovasi dan kreatifitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Hal yang semacam itu akan menjadi perhatian masyarakat yang selama ini mendambakan pendidikan yang berkualitas bagi putra-putrinya, sehingga diharapkan setelah keluar dari lembaga tersebut terdapat perubahan, baik secara jasmani, rohani maupun religi.

Mutu pendidikan menjadi daya tarik bagi masyarakat, para orangtua

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan ...*, 23

tidak sekedar menyekolahkan anak-anaknya dan setelah tamat mendapatkan ijazah sebagai bukti telah menyelesaikan pendidikannya di jenjang pendidikan tertentu, namun para orangtua saat ini mulai berbondong-bondong mencari lembaga yang memiliki kualitas yang unggul, meskipun jauh dari kediaman mereka dan harus mengantarkan putra-putrinya ke sekolah setiap hari serta harus membayar lebih mahal dari yang lain.

Lembaga pendidikan jika lihat dari sudut pandang sebuah *corporate*, maka lembaga pendidikan ini adalah suatu organisasi produksi yang menghasilkan jasa pendidikan yang dibeli oleh para konsumen atau pelanggan pendidikan. Konsumen utamanya ialah para siswa, mahasiswa dan masih banyak konsumen yang lainnya. Apabila produsen tidak mampu memasarkan hasil produksinya, dalam hal ini jasa pendidikan disebabkan karena mutunya tidak disenangi oleh para pelanggan, tidak memberikan nilai tambah bagi peningkatan pribadi individu, layanan tidak memuaskan, maka produk jasa yang ditawarkan tidak akan menarik perhatian pelanggan, bahkan mereka akan meninggalkannya untuk mencari produk lain yang lebih bermutu. Akibatnya sekolah atau perguruan tinggi tersebut akan mengalami kemunduran dan akhirnya ditutup.⁵

Bentuk jenjang pendidikan di Indonesia, antara lain madrasah, suatu lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Hal ini dapat dilihat dari porsi materi pendidikan agama dan pendidikan umum yang terbilang cukup seimbang, madrasah yang sampai saat ini jumlahnya ribuan di seluruh Indonesia juga masih tetap menjadi tumpuan dan harapan sebagian besar umat

⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 192-193

Islam yang menginginkan anak-anak mereka berbahagia di dunia dan di akhirat. Artinya menguasai ilmu dunia dan akhirat sekaligus adalah sesuatu yang menurut mereka tidak atau belum diberikan oleh sekolah umum.⁶

Persaingan antar lembaga pendidikan Islam untuk menjadi yang terbaik dan unggul dari yang lain merupakan suatu keniscayaan dan alamiyah serta otomatis terjadi. Jika semua lembaga pendidikan memiliki keinginan menjadi yang terbaik, tentu saja mutu pendidikan akan dicapai sehingga menjadikan pendidikan Indonesia yang berkualitas dan tetap mendapat kepercayaan yang tinggi dari para pelanggannya. Pada era persaingan yang berkembang amat ketat, dalam lingkup yang lebih sempit, setiap lembaga dipaksa berhadapan dengan lembaga lainnya dalam arena persaingan. Semua lembaga umumnya berkeinginan untuk dapat tampil yang terbaik guna menarik perhatian pasar dan tetap dipercaya oleh pelanggan pendidikan.⁷

Persaingan bergerak sangat kompleks dan beragam. Ada yang bersaing dalam bidang mutu, layanan, keragaman pilihan, pencitraan, dan sebagainya. Ada yang menggabungkan antar bidang satu dengan lainnya dan ada pula yang menetapkan skala prioritas antar bidang tertentu. Merespon pola pikir (*mind-set*) masyarakat akan pentingnya pendidikan, para praktisi pendidikan berlomba-lomba membangun institusi pendidikan dengan bermacam branding dan tawaran program. Dengan munculnya sekolah-sekolah baru maka persaingan menjadi semakin ketat, berbagai upaya dilakukan untuk merebut hati dan mendapat kepercayaan dari calon para siswanya sebagai

⁶ Arif Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia, Anatomi Keberadaan Madrasah danPTAI*. (Yogyakarta: Gama Media, 2004), 87

⁷ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 185

pelanggan (*customers*).

Kaitannya dengan persaingan dan kepercayaan, masyarakat berasumsi bahwa semakin berkualitas atau bermutu suatu pendidikan maka semakin kuat daya saingnya dihadapan pelanggannya, bahkan jika ada lembaga pendidikan yang memiliki mutu yang baik, banyak program-program unggulan yang dilaksanakan yang bisa membentuk karakter anak didiknya menjadi orang yang sesuai harapan, dengan kesadaran diri melaksanakan ajaran Islam, serta kemandirian tertanam di jiwanya, maka lembaga seperti itu akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Adapun peningkatan daya saing madrasah juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Sumber daya manusia yaitu potensi dasar pada diri manusia yang sudah ada sejak manusia diciptakan oleh Allah untuk digunakan dan dimanfaatkan serta dikembangkan sesuai dengan perintah Allah SWT. Menurut Ibnu Khaldun, sumber daya manusia tersusun atas akal budi kreatif, kerjasama, wibawa, keterampilan, dan kedualatan. Lima unsur penyusun tersebut harus dimiliki seseorang untuk bertahan ditengah masyarakat dunia yang terus berkembang.⁸

Sumber daya manusia bukan suatu yang sudah siap digunakan, melainkan butuh untuk diolah, diasah untuk selanjutnya bisa dimanfaatkan. Sumber daya manusia dalam Islam yaitu seluruh daya yang melekat pada diri manusia yaitu jasmani, akal, hati, dan nafsu yang kualitasnya bisa diukur dengan kekuatan fisik, daya nalar, keteguhan iman, keterampilan dan keshalihan amal dan akhlak.

⁸ Binti Munah, Pendidikan Islam dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Telaah Pandangan Islam tentang Pendidikan dan Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia), *Sosio-Religia, Lingkar Studi Ilmu Agama dan Ilmu Sosial (Linksas)* Yogyakarta, Vol. 9 2010, 6

Lembaga pendidikan yang memiliki kualitas baik serta mampu bersaing dengan yang lainnya, diantaranya MAN 1 Trenggalek dan MAN 1 Tulungagung. Dimana kedua madrasah tersebut memiliki daya saing yang tinggi, dilihat dari banyaknya peminat yang mempercayakan pendidikan anak-anak di sekolah tersebut. Selain itu, lokasi yang sangat berdekatan membuat persaingan antara dua madrasah tersebut meningkat.⁹

Penelitian ini dianggap penting oleh peneliti karena daya saing madrasah di zaman sekarang sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan sebuah madrasah. Mengingat banyaknya pesaing madrasah yang mulai bermunculan seperti yayasan dari berbagai pondok pesantren dengan berbagai tawaran yang dipromosikan kepada masyarakat umum. Oleh karena itu penting bagi kepala madrasah untuk memiliki langkah yang bijak dalam mempertahankan daya saing madrasahnyanya.¹⁰

Berangkat dari uraian temuan di atas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian secara mendalam di MAN 1 Trenggalek dan MAN 1 Tulungagung, karena beberapa keunikan dan keistimewaan lokasi tersebut serta peminat yang stabil. Maka dengan penuh keyakinan peneliti membuat penelitian tesis yang berjudul, ***Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Multisitus di MAN 1 Trenggalek dan MAN 1 Tulungagung)***.

⁹Pra-observasi tempat penelitian di MAN 1 Trenggalek dan MAN 1 Tulungagung, tanggal 25 Oktober 2023

¹⁰ *Ibid.*

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada formulasi, implementasi, dan evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah yang menjabat sebagai kepala madrasah di MAN 1 Trenggalek dan MAN 1 Tulungagung, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing di MAN 1 Trenggalek dan MAN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing di MAN 1 Trenggalek dan MAN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing di MAN 1 Trenggalek dan MAN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing di MAN 1 Trenggalek dan MAN 1 Tulungagung
2. Menganalisis penerapan formulasi dalam meningkatkan daya saing di MAN 1 Trenggalek dan MAN 1 Tulungagung
3. Menganalisis evaluasi penerapan strategi dalam meningkatkan daya saing di MAN 1 Trenggalek dan MAN 1 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian di atas maka

kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini.

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terhadap perkembangan ilmu manajemen pendidikan Islam yang dikaitkan dengan ilmu peningkatan daya saing.
- b. Sebagai bahan penelitian dalam strategi peningkatan daya saing pada sekolah formal.
- c. Untuk dijadikan rujukan bagi penelitian lain yang lebih lanjut, untuk memberikan tawaran pemikiran, baik secara teori maupun praktik dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala madrasah

Dapat memberikan gambaran tentang strategi kepala madrasah dalam membangun daya saing pendidikan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan minat masyarakat pada dimasa yang akan datang.

- b. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat dijadikan tambahan referensi dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian strategi peningkatan daya saing di MAN 1 Trenggalek dan MAN 1 Tulungagung.

- c. Bagi peneliti yang akan datang

Dapat memberikan konsep serta analisa alasan tentang pentingnya meningkatkan daya saing madrasah di lingkungan perkotaan atau

kawasan lingkungan berkembang.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang kurang tepat dalam memahami judul tesis “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing di MAN 1 Trenggalek dan MAN 1 Tulungagung” yang berimplikasi pada pemahaman terhadap isi tesis ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut :

1. Penegasan secara Konseptual

a. Manajemen Strategi

Menurut Barney dan Hesterly dalam Faruq dan Usman, strategi dijelaskan sebagai sebuah teori tentang bagaimana cara perusahaan meraih keunggulan-keunggulan kompetitif (*Competitive Advantages*).¹¹

Sedangkan menurut Steiner dan Milner dalam Mubarak dan Maldina strategi adalah penetapan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan meningkatkan kekuatan eksternal an internal, perumusan kebijakan dan implementasi secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.¹²

Dalam penelitian ini, yang dimaksud manajemen strategi adalah langkah-langkah yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja oleh kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing madrasah.

Corwn Dirgantoro menyatakan strategi dibagi ke dalam tiga

¹¹ Mochamad Ammar Faruq dan Indrianawati Usman, “Penyusunan Strategi Bisnis dan Strategi Operasi Usaha Kecil dan Menengah pada Perusahaan Konveksi Scissors di Surabaya,” *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 7. No. 3 (Desember 2014), 176.

¹² Nurul Mubarak dan Eriza Yolanda Maldina, “Strategi Pemasaran Islami dalam Meningkatkan Penjualan pada Butik Calista,” *I-Economic* Vol. 3 No. 1 (Juni 2017),77.

tahap¹³:

- 1) Formasi strategi, berisi penekanan pada aktivitas-aktivitas utama seperti menyiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi, penetapan strategi yang digunakan.
- 2) Implementasi strategi, di tahap ini berisi pengimplementasian formasi strategi. Pada tahap implementasi ini yang ditekankan antara lain menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memotivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan sistem informasi.
- 3) Pengendalian strategi atau evaluasi, yaitu melihat sejauh mana efektifitas dari implementasi strategi dengan melakukan tahapan selanjutnya yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain melihat faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai performance strategi, melakukan langkah koreksi.

b. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah pemimpin sekolah atau satu lembaga pendidikan. Kepala madrasah sebagai pimpinan satuan pendidikan harus mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi dan bekerja sama dengan pendidik dan tenaga kependidikan dan semua elemen yang ada di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan. Untuk dapat memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, maka kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat memberikan motivasi,

¹³ Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategi, Konsep, Kasus, dan Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 13-14

menciptakan iklim sekolah yang kondusif, serta mengupayakan fasilitas yang dibutuhkan, sehingga tumbuh kesadaran pada diri pendidik dan tenaga kependidikan untuk selalu belajar dan berupaya meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya.¹⁴

c. Daya Saing

Badan Standar Nasional Pendidikan seperti dikutip oleh Fathul Mujib menjelaskan bahwa daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Sedangkan Tumar Sumiharjo, secara bebas, menjelaskan bahwa kata daya dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan, dan kata saing berarti mencapai lebih dari yang lain, atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan seseorang kelompok atau institusi tertentu.¹⁵

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa daya saing adalah kemampuan dari seseorang, organisasi atau institusi untuk menunjukkan keunggulan dalam hal tertentu, dengan cara memperlihatkan situasi dan kondisi yang paling menguntungkan, hasil kerja yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna dibandingkan dengan seseorang/organisasi/ institusi lainnya, baik terhadap satu organisasi, sebagian organisasi atau keseluruhan organisasi dalam bidang usaha tertentu.

¹⁴ Muhammad Bakhrudin, Peran Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik, *El-Islam*, Vol. 3, No. 2, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2021, 46.

¹⁵ Fathul Mujib, *Pendidikan Islam Unggul dan Kompetitif*, (Tulungagung: IAIN Tulungagungpress, 2019), 58

2. Penegasan secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing madrasah yaitu peneliti ingin mendalami tentang bagaimana sekolah atau madrasah menentukan formulasi atau perencanaan untuk meningkatkan daya saing dengan sekolah atau madrasah lain, bagaimana sekolah atau madrasah menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan atau formulasi yang sudah disusun untuk meningkatkan daya saing sekolah atau madrasah, dan mendalami bagaimana sekolah atau madrasah nanti mengevaluasi hasil dari penerapan formulasi atau pengimplementasian perencanaan sekolah atau madrasah dalam meningkatkan daya saing sekolah atau madrasah.

Dalam penelitian ini peneliti memilih MAN 1 Trenggalek dan MAN 1 Tulungagung sebagai tempat penelitian. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut dikarenakan kedua lembaga pendidikan tersebut dinilai mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain dengan ditandai banyaknya jumlah peminat, mampu bertahan dengan ciri khas masing-masing dengan penawaran keunggulan dari lembaga pendidikan tersebut yang mampu memenuhi kebutuhan dari peminat dalam masyarakat luas.